

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Akuntansi Sebagai Laporan Keuangan dan Pengambil Keputusan

###### a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

Akuntansi (*accounting*) adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.<sup>1</sup>

Menurut *American Accounting Assosiation* (AAA), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukan penilaian serta pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut.<sup>2</sup>

###### b. Fungsi dan Peran Akuntansi

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai

---

<sup>1</sup> Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis*, Politeknik Telkom, Bandung, 2009, hlm 82.

<sup>2</sup> Lantip Susilowati, *Pengantar Akuntansi I untuk Perusahaan Jasa*, Penerbit Teras, Yogyakarta, 2012, hlm 1.

keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi.<sup>3</sup>

Tujuan akuntansi sendiri dalam manajemen adalah melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Adapun pengguna informasi akuntansi adalah: Manajemen, Pemasok, Pelanggan, Karyawan, Pesaing, Agen Pemerintah, dan Wartawan.<sup>4</sup>

Di Indonesia, setiap perusahaan wajib melakukan pembukuan, demikian halnya dengan perusahaan jasa. Kewajiban melakukan pembukuan setiap perusahaan di Indonesia didasarkan pada Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 6 yang berbunyi : “tiap-tiap orang yang melakukan/ menjalankan perusahaan menyelenggarakan pembukuan perusahaan, sehingga diketahui segala hak dan kewajibannya”. Tujuan yang akan dicapai adalah untuk mendapatkan informasi tentang transaksi keuangan dan transaksi barang agar dapat ditentukan dengan tepat kebijaksanaan selanjutnya. Selain KUHD pasal 6, juga UU Pajak tahun 2000 pasal 28 ayat 1 – 12 yang mewajibkan perusahaan menyelenggarakan pembukuan perusahaan, sehingga diketahui hak dan kewajibannya.<sup>5</sup>

### c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan-ringkasan dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan.<sup>6</sup> Laporan keuangan pada

---

<sup>3</sup> Sampurno Wibowo, *Op.Cit.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Lantip Susilowati, *Op.Cit.*, hlm 17.

<sup>6</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, BPPE, Yogyakarta, 1997,

dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.<sup>7</sup>

Pada dasarnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, serta perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.<sup>8</sup>

Berikut ini adalah lima prinsip dasar akuntansi (*Accounting Pinciple*) yang bisa menjadi pedoman saat membuat laporan keuangan :

1. Prinsip Biaya Historis (*Historis Cost Principle*)

Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal, dan biaya.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan selama suatu periode tertentu.

3. Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*)

---

<sup>7</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 1983, hlm 2.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm 5.

Yang dimaksud prinsip mempertemukan adalah mempertemukan biaya dengan pendapatan yang timbul karena biaya tersebut.

4. Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Konsistensi dari tahun ke tahun dalam proses akuntansi, agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

5. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Yang dimaksud dengan pengungkapan penuh adalah menyajiakan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan.<sup>9</sup>

**d. Komponen Laporan Keuangan**

1. Neraca

Menurut Imam Santoso neraca adalah suatu laporan yang menginformasikan mengenai aktiva, kewajiban dan kepemilikan (ekuitas) suatu perusahaan pada waktu tertentu. Menurut Imam Santoso neraca adalah suatu laporan yang menginformasikan mengenai aktiva, kewajiban dan kepemilikan (ekuitas) suatu perusahaan pada waktu tertentu.<sup>10</sup>

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh suatu usaha selama periode tertentu.<sup>11</sup>

3. Laporan perubahan modal atau laba ditahan

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan

---

<sup>9</sup>Guritno Wirawan, S.E senior Trainer PT.Zahir Internasional ,”*Lima Prinsip Dasar Akuntansi*”jurnal <http://pengusahamuslim.com/lima-prinsip-dasar-akuntansi-yang-1919/>, diakses tanggal 25 November 2016.

<sup>10</sup> Sangkala, Abd. Azis, ”Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Porfitabilitas pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare Pare,” Jurnal Ekonomi Unismuh Makasar,2009

<sup>11</sup> Munawir, *Op.Cit*, hlm 26.

informasi perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada suatu periode tertentu.<sup>12</sup>

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan dampak dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan oleh perubahan pada arus kas selama satu periode akuntansi.

**2. Sistem Informasi Akuntansi**

**a. Konsep Dasar Sistem**

**1. Pengertian dan Tujuan Sistem**

Sistem adalah kumpulan/*group* dari sub sistem/ bagian/ komponen apapun baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Sistem ada karena tujuan, sistem dibangun agar tujuan yang dicapai tidak menyimpang sehingga resiko kegagalan dapat diminimalkan. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai.<sup>14</sup>

Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian. Jadi kalau melihat kepada

---

<sup>12</sup>Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono, *Pengantar Akuntansi*, Edisi ke-3, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, hlm 41.

<sup>13</sup> Azhar Susanto, *Sistem Informasi Manajemen : Konsep dan Pengembangan Secara Terpadu*, Lingga Jaya, Bandung, 2017, hlm 18.

<sup>14</sup> *Ibid*, Hlm 19

alasan di atas maka kriteria suatu tujuan itu mutlak adanya. Tanpa ada kriteria yang jelas maka akan sulit dilakukan pengendalian karena sulit dilakukan pengukuran sehingga pada akhirnya sistem tidak akan mencapai sasaran. Jadi makin abstrak tujuan atau sasaran suatu sistem maka akan makin sulitlah ciri-ciri serta kriteria dari sistem tersebut dapat ditentukan sehingga konsekuensinya tujuan sistem makin sulit untuk dicapai. Sebaliknya, makin kongkrit tujuan suatu sistem maka makin jelaslah ciri-ciri serta kriterianya maka makin mudahlah tujuan sistem tersebut untuk dicapai.<sup>15</sup>

## 2. Klasifikasi Sistem

- Sistem terbuka dan Tertutup.  
Sebuah sistem dikatakan terbuka menurut Ludwig Von Bertalanffy bila aktivitas didalam sistem tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, sedangkan suatu sistem dikatakan tertutup bila aktivitas didalam sistem tersebut tidak terpengaruh oleh perubahan yang terjadi di lingkungannya. Kita sendiri pada tingkat tertentu dianggap sebagai sistem tertutup karena kita dapat berada pada berbagai cuaca dan keadaan dibumi ini.
- Sistem Buatan Manusia dan Tuhan.  
Suatu sistem bila diklasifikasikan berdasarkan asalnya, sistem tersebut ada yang ada secara alamiah (buatan tuhan) atau buatan manusia. Kita adalah sistem yang ada secara alamiah demikian pula dengan pohon-pohon yang ada disekitar kita, sedangkan

---

<sup>15</sup> Azhar Susanto, *Ibid*, hlm 19.

mobil merupakan sistem buatan manusia. perusahaan dan perguruan tinggi merupakan contoh lain dari sistem buatan manusia.

- **Sistem Berjalan dan Konseptual.**  
Suatu sistem yang belum diterapkan disebut sebagai sistem konseptual. Bila kita merancang suatu sistem dan sistem tersebut belum diterapkan maka sistem tersebut hanyalah merupakan angan-angan atau masih berbentuk harapan yang mungkin secara akal sehat (konsep) penyusunnya sistem itu sudah benar, dibuat berdasarkan kebutuhan dan situasi kondisi yang ada. Suatu sistem konseptual yang dapat diterima oleh pemakai sistem sehingga pemakai sistem tersebut menggunakannya untuk menunjang operasi sehari-hari maka sistem tersebut berubah menjadi sistem berjalan. Sistem berjalan adalah sistem yang digunakan saat ini. Sistem yang benar adalah sistem yang tepat guna dan dapat digunakan oleh pemakai sistem untuk meningkatkan pengendalian, efisiensi dan kecepatan.
- **Sistem Sederhana dan Kompleks**  
Dilihat dari tingkat kesulitannya, sebuah sistem dapat merupakan sebuah sistem yang sederhana atau sistem yang kompleks. Sebuah sistem yang sederhana merupakan sebuah sistem yang terbentuk dari sedikit tingkatan dan komponen atau sub sistem serta hubungan antara mereka sangat sederhana, misalnya sistem yang digunakan oleh pengantar koran. Dalam bentuknya yang paling mendasar, sistem ini terdiri dari satu

orang yang membawa setumpuk koran dari penerbit dan mendistribusikan koran-koran tersebut dari pintu ke pintu. (Kontrolbalik dilaksanakan ketika pelanggan koran mengeluh bahwa mereka tidak menerima koran). Sebuah sistem yang kompleks jelas terdiri dari banyak komponen dan tingkatan yang dihubungkan dalam berbagai cara yang berbeda, seperti dalam organisasi perusahaan besar.

- Kinerja Sistem Bisa Dipastikan dan Tidak Dapat Dipastikan.

Suatu sistem dapat pula diklasifikasikan berdasarkan kepada kinerja yang dihasilkannya. Sebuah sistem yang dapat dipastikan kinerjanya misalkan sistem listrik ditempat dimana kita tinggal yang dipenuhi oleh arus listrik yang tetap dan dapat diukur. Dilain pihak, sebuah sistem mungkin tidak dapat dipastikan kinerjanya. Perusahaan merupakan sistem yang tidak dapat dipastikan kinerjanya.

- Sementara dan Selamanya

Suatu sistem mungkin digunakan untuk selamanya atau untuk periode waktu tertentu saja. Sistem pemilu misalnya digunakan untuk periode waktu tertentu. Sistem BLT hanya pada saat terjadi krisis saja. Sistem lalulintas dilain pihak (terlepas dari baik atau buruk) digunakan selamanya terlepas dari apakah sudah berubah atau belum karena mengalami evolusi.

- Ada Secara Fisik dan Nonfisik

Akhirnya, sistem dapat dilihat dari wujudnya. Kendaraan bermotor bukan hanya merupakan sistem buatan

manusia akan tetapi juga merupakan sistem yang ada secara fisik; kita dapat menyentuhnya atau merasakannya, mengambil fotonya, menunjuknya, atau mengoperasikannya. Organisasi perusahaan dan perguruan tinggi bukanlah merupakan organisasi yang dapat disentuh secara fisik. Kita dapat menyentuh foto, menunjuk komponen tertentu dari sistem ini seperti mesin atau buku-buku, akan tetapi wujudnya adalah abstrak/non fisik

- Sistem, Subsistem dan Supersistem  
Berdasarkan tingkatannya/hirarki sebuah sistem bisa merupakan komponen dari sistem yang lebih besar. Sistem yang lebih kecil yang ada dalam sebuah sistem disebut sebagai subsistem.

Perbedaan yang ada memiliki dampak yang cukup kuat didalam praktek terutama dalam hal optimalisasi dan di dalam pendekatan sistem. Super sistem dapat merupakan sistem yang sangat besar dan kompleks. Supersistem mengacu kepada sistem apapun yang memiliki sistem-sistem yang lebih kecil seperti perekonomian dianggap sebagai supersistem bagi suatu organisasi perusahaan.

- Bisa Beradaptasi dan Tidak Bisa Beradaptasi.  
Berdasarkan fleksibilitasnya kita dapat membedakan karakteristik suatu sistem apakah sistem tersebut dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya atau tidak. Suatu sistem yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap setiap pengaruh yang

diakibatkan oleh perubahan yang terjadi di lingkungannya disebut sebagai sistem yang adaptif. Mahluk hidup tingkat tinggi seperti manusia dan hewan melakukan adaptasi pada saat menemukan perlakuan yang berbeda dari lingkungannya atau perubahan sosialnya. Teori evolusi didasarkan kepada konsep '*adaptif system*'. Kita melihat bahwa perusahaan yang sukses adalah perusahaan-perusahaan yang dapat beradaptasi dengan setiap perubahan yang mempengaruhinya. Sedangkan kegagalan ditunjukkan oleh perusahaan-perusahaan yang tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan yang di lingkungannya.<sup>16</sup>

#### **b. Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi dalam suatu pemahaman yang sederhana dapat didefinisikan sebagai satu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa.<sup>17</sup>

Menurut Alter (1992) sistem informasi adalah kombinasi antar prosedur kerja, informasi, orang dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

Menurut bodnar dan hopwood (1993), sistem informasi adalah kumpulan perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data ke dalam bentuk informasi yang berguna.

---

<sup>16</sup> Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi ; Pemahaman Konsep Secara Terpadu*, Lingga Jaya, Bandung, 2017, hlm 30 – 32..

<sup>17</sup> Djoko Sutono, *Modul Sistem Informasi Manajemen*, Pusat pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Jakarta, 2007, hlm 7.

Celines, oram, winggins (1990) sistem informasi adalah sistem yang dibuat oleh manusia yang secara umum terdiri atas beberapa komponen berbasis komputer dan manual yang dibuat untuk menghimpun, menyimpan, dan mengelol data serta menyediakan informasi keluar kepada pemakai.

Hall (2001) sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal imana data dikelompokan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai.

Turban, McLean, Wetchbe (1999) sistem informasi adalah proses mengumpulkan, memproses menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan yang spesifik.

Wikinson (1992) sistem informasi adalah sebuah rangkaian yang mengkoordinasikan sumber daya manusia dan komputer untuk mengubah masukan (input) menjadi keluar (informasi) guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan.<sup>18</sup>

Sistem informasi memuat berbagai informasi penting mengenai orang, tempat, dan segala sesuatu yang ada di dalam atau di lingkungan sekitar organisasi. Informasi sendiri mengandung suatu arti yaitu data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang lebih memiliki arti dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Data sendiri merupakan fakta-fakta yang mewakili suatu keadaan, kondisi, atau peristiwa yang terjadi atau ada di dalam atau di lingkungan fisik organisasi. Data tidak dapat langsung digunakan untuk pengambilan keputusan, melainkan harus diolah lebih dahulu agar dapat dipahami, lalu dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan.

---

<sup>18</sup>Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Infornasi Edisi revisi*, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2014 hlm 10.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini secara manual atau terkomputerisasi.<sup>19</sup>

Menurut Murdick, SIA adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung-jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak luar lainnya.<sup>20</sup>

Akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis, seperti saat terjadi pertukaran barang dengan sejumlah uang dalam akuntansi dapat diistilahkan sebagai menjual atau membeli. Istilah akuntansi lainnya misalnya biaya, harga pokok barang dijual, laba/rugi dan lainlain secara mendetail pengertiannya dibahas dalam akuntansi/ teori akuntansi. Karena akuntansi berfungsi sebagai bahasa bisnis maka masyarakat menganggap menerapkan akuntansi dalam suatu organisasi perusahaan merupakan suatu keharusan<sup>21</sup>.

Saat ini akuntansi telah mengalami evolusi. Secara tradisional (dulu) akuntansi

---

<sup>19</sup> Agustinus Mujilan, *Sistem Informasi Akuntansi : Teori dan Wawasan di Dunia Elektronika*, Wima Press, Madiun, 2012, hlm 3.

<sup>20</sup> Putu Mega Selvy Aviana, *Penerapan Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi vol. I no. 4 Juli, UNIKA WIDYA MANDALA Surabaya, 2012, hlm 66.

<sup>21</sup> Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi ; Pemahaman Konsep Secara Terpadu*, Lingga Jaya, Bandung, 2017, hlm 4.

didefinisikan sebagai seni bagaimana mencatat, mengelompokkan, meringkas dan melaporkan transaksi (peristiwa) bisnis dan sistem akuntansi merupakan integrasi dari prosedur-prosedurnya. Sebagai seni peran manusia dalam akuntansi sangat dominan.

Akuntansi pada dasarnya merupakan sistem informasi, yang membedakan akuntansi sebagai sistem informasi dengan sistem informasi perusahaan lainnya adalah sistem informasi (akuntansi)

atau disebut juga sebagai sistem informasi akuntansi hanya berkaitan dengan fungsi akuntansi dalam mengolah data tentang aktivitas organisasi perusahaan yang memiliki nilai ekonomi. Jadi sistem

informasi akuntansi (SIA) hanya mengolah data yang memiliki dampak ekonomi. Kebanyakan dari data akuntansi yang diolah oleh SIA disajikan dalam bentuk jumlah uang atau bentuk lain yang terkait atau dapat dikonversikan kedalam jumlah uang<sup>22</sup>.

Melihat akuntansi sebagai bahasa bisnis dan sistem informasi maka SIA sangat diperlukan oleh organisasi perusahaan. Bagi suatu perusahaan, SIA dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Para pemakai informasi tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan seperti manajer atau dari luar perusahaan seperti pelanggan dan pemasok. Ada empat fungsi atau peran SIA yang digunakan untuk mencapai tujuan utama diatas. Keempat fungsi tersebut sangat erat hubungannya satu sama lain sehingga harus dilihat secara bersamaan. Keempat peran atau fungsi tersebut adalah :

---

<sup>22</sup> Azhar Susanto, *ibid*, hlm 8.

1. Mendukung aktifitas perusahaan sehari – hari.

Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.

Ada dua macam transaksi, yaitu transaksi akuntansi dan non akuntansi.

Transaksi nonakuntansi adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi dan dilakukan perusahaan tapi peristiwa tersebut tidak menimbulkan dampak pertukaran nilai ekonomi bagi perusahaan yang melakukannya<sup>23</sup>.

Transaksi akuntansi adalah kejadian atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang berakibat adanya pertukaran antara sesuatu yang memiliki nilai ekonomi bagi perusahaan tersebut. Seperti peristiwa terjadinya penjualan dan pembelian barang oleh perusahaan merupakan contoh dari transaksi akuntansi.

Transaksi akuntansi yang terjadi secara formal ditangani oleh SIA. Karena banyak transaksi-transaksi akuntansi didasarkan kepada transaksi nonakuntansi seperti memasukan data order pembelian ke komputer, menyiapkan barang untuk dikirim maka sistem informasi akuntansi juga banyak menangani transaksi nonakuntansi

Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari SIA, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh SIA ditangani oleh sistem informasi

---

<sup>23</sup> Azhar Susanto, *ibid*, hlm 8.

lainnya yang ada di perusahaan misalnya sistem informasi manajemen yang bidangnya cakupannya lebih luas dari sistem informasi akuntansi<sup>24</sup>.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan.

Tujuan yang sama pentingnya dari SIA adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi yang tidak dapat diperoleh dari SIA tapi diperlukan dalam proses pengambilan keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang tidak bersifat uang dan data kualitatif. Informasi ini dapat diperoleh bila perusahaan menerapkan sistem informasi manajemen (SIM), karena SIM merupakan sistem informasi perusahaan keseluruhan sedangkan SIA merupakan bagian terbesar dari SIM dan informasi akuntansi yang dihasilkannya bersifat detail<sup>25</sup>.

3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri, atau bahkan publik secara umum<sup>26</sup>.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 9.

<sup>25</sup> Azhar Susanto, *ibid*, hlm 9.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 10.

4. Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang.

Data disimpan dalam berbagai cara penyimpanan data. data dapat disimpan secara berurutan (*sqquential*), secara acak atau langsung (*random*), dengan menggunakan rumus tertentu (*hasing*) dan berurutan yang diindek (*Indexed sqquential*). Disamping itu susunan diantara file-file data yang dimasukan ada yang dilakukan secara bertingkat (*hierarchy*), dalam bentuk jaringan (*network*) atau berdasarkan hubungan (*relasi*). Apa pun teknik yang dilakukan dalam menyimpan dan penyusunan data tujuan utamanya agar data dapat diakses dengan cepat sehingga informasi dapat diperoleh pada saat diperlukan dan dapat dipercaya.<sup>27</sup>

### 3. Sistem Informasi Akutansi sebagai Pengendalian Internal

*Boockholdt (1999)* mendefinisikan “*Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial reporting, compliance with applicable laws and regulations.*”

Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dilaksanakan oleh direktur, manajemen, dan personal lain dalam suatu kesatuan bisnis, didesain untuk memberikan kepercayaan terkait dengan usaha pencapaian tujuan. Tujuan pengendalian ini disebutkan: efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional, kehandalan dari laporan keuangan, dan kesesuaian dengan kebijakan serta aturan organisasi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Azhar Susanto, *ibid*, hlm 10.

<sup>28</sup> Agustinus Mujilan, *Sistem Informasi Akuntansi : Teori dan Wawasan di Dunia Elektronis*, Universitas Widya Mandala, Madiun, 2015, hlm 55.

*Boockholdt* (1999) menyebutkan tujuan pengendalian intern dalam sistem akuntansi adalah

- Menjaga aset.
- Memberi keyakinan akan akurasi dan keandalan (*accurate and reliable*).
- Mengusahakan efisiensi operasional.
- Mendorong pekerja untuk mengikuti kebijakan manajemen.<sup>29</sup>

Banyak resiko yang perlu ditanggulangi dalam operasional perusahaan. Setiap jenis aset memiliki resiko mulai dari kerusakan, pencurian, bencana, atau pemakaian yang tidak semestinya (penyalahgunaan fasilitas). Pada era elektronik saat ini, aset pada organisasi dapat berupa aset fasilitas fisik, aset data, dan aset pengetahuan. Setiap aset perlu dijaga dengan cara memberikan system pengendalian yang dapat menjaga keamanan aset maupun melindungi pihak yang berwenang atas penggunaan aset tersebut. Misalnya jika tempat penyimpanan aset berupa kas rawan untuk dimasuki secara bebas setiap orang, maka risiko kehilangan uang sangat besar, demikian juga kehilangan tersebut akan berakibat pada kerugian bagi orang yang bertanggung jawab terhadap kas misalnya kasir. Prosedur pengendalian yang dapat diterapkan untuk mengamankan kas misalnya dengan ruang terpisah dan memiliki kunci dan hanya bisa diakses oleh orang yang diberi otoritas. Keakuratan data diperlukan baik dalam sistem akuntansi yang dikerjakan manual maupun terkomputerisasi. Dalam konteks sistem secara manual maka diperlukan penanganan siapa yang berhak menulis ke dalam catatan dan adanya verifikasi atas dokumen yang dibuat. Dalam konteks elektronik, data juga perlu dilindungi dengan cara menentukan siapa yang berhak melakukan input, siapa yang berhak melakukan akses, dan siapa yang berhak melakukan *update* data.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Agustinus Mujilan, *Ibid*, hlm 30 – 31.

Efisiensi juga menjadi tujuan dalam evaluasi sistem yang berjalan, serta menjadi tujuan dalam koreksi sistem yang dikembangkan. Efisiensi akan mendorong kecepatan proses, penghematan biaya dengan tetap menjaga keamanan sistem. Misalnya, aktivitas antar unit yang saling tumpang tindih atau dobel kerja membuat proses pelaksanaan kegiatan menjadi lebih lama dan boros baik dari segi waktu, tenaga, dan biaya. Hal ini perlu ditanggulangi dengan pembuatan sistem yang lebih baik.<sup>31</sup>

Konsep selanjutnya adalah mendorong agar pekerja mengikuti kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Dengan adanya system kontrol yang disertakan dalam sistem, diharapkan pekerja makin mengikuti ketentuan yang ada sebab kegiatan yang dilakukannya akan dimonitor ataupun memiliki keterkaitan dengan unit lainnya. Jika ia melakukan kesalahan atau penyimpangan maka kemudian dapat dideteksi oleh pihak lain, dengan demikian secara tidak langsung akan mendorong niat untuk mengikuti ketentuan yang ada.<sup>32</sup>

#### **4. Perusahaan Jasa**

##### **a. Pengertian Perusahaan Jasa**

Phillip Kotler mendefinisikan jasa sebagai tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak yang lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun, produksinya dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan pada suatu produk fisik.<sup>33</sup>

Perusahaan jasa adalah organisasi bisnis yang aktifitasnya memberikan pelayanan jasa kepada para pelanggannya dan sebagai imbalannya perusahaan memperoleh penghasilan.<sup>34</sup>

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang tidak menjual barang tetapi menjual jasa kepada

---

<sup>31</sup> Agustinus Mujilan, *Ibid*, hlm 31.

<sup>32</sup> *Ibid*.

<sup>33</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Salemba Empat, Jakarta. 2004, hlm 227.

<sup>34</sup> Lantip Susilowati, *Op.Cit*, hlm 21.

pelanggan.<sup>35</sup> Contoh perusahaan jasa adalah jasa transportasi, pelayanan kesehatan, jasa konsultan dan lain sebagainya.

Dalam perusahaan jasa kepercayaan *public* sangat memegang peranan penting bagi keberlangsungan entitas itu sendiri. Pada laporan laba rugi perusahaan jasa, pendapatan dari jasa dilaporkan sebagai pendapatan jasa. Beban operasi yang terjadi dalam penyediaan jasa dikurangkan dari pendapatan jasa untuk mendapatkan laba bersih.

#### **b. Karakteristik Perusahaan Jasa**

Ciri perusahaan jasa, yaitu :

1. Usahanya terus-menerus
2. Mempunyai izin usaha
3. *Output* usahanya berupa jasa<sup>36</sup>

Karakteristik yang dapat kita jumpai dalam perusahaan jasa adalah sebagai berikut :

1. Dalam hubungan dengan usaha pokok, perusahaan jasa tidak memiliki persediaan barang dagangan (*inventory*).
2. Perusahaan jasa tidak menawarkan produk yang jelas wujudnya. Perusahaan jasa hanya menyediakan sarana berupa peralatan dan perlengkapan untuk melayani pihak lain yang memerlukan
3. Penghasilan usaha perusahaan jasa diperoleh dari transaksi penyerahan jasa kepada pihak lain.

Perbedaan antara perusahaan jasa dan perusahaan dagang umumnya terletak pada bidang usahanya. Perusahaan jasa tidak menjual barang secara langsung pada konsumen, sedangkan perusahaan dagang sebaliknya, untuk perusahaan dagang memiliki persediaan barang dagang awal dan akhir yang

---

<sup>35</sup> Hery, *Siklus Akuntansi Perusahaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007, hlm 2.

<sup>36</sup>Lantip Susilowati, *Op.Cit*, hlm 22.

akan dijual pada konsumen. Sementara, perusahaan jasa tidak memiliki persediaan barang dagang tersebut.

## 5. Aplikasi *Zahir Accounting*

### a. Pengertian *Zahir Accounting*

Dizaman sekarang ini sudah saatnya kita bekerja menggunakan aplikasi yang dapat membantu serta mempermudah kita dal melalui rangkaian panjang pembuatan Laporan Keuangan. Tentunya akan amat sangat menghemat waktu dan biaya perusahaan, disisi lain penggunaan proram akuntansi yang berbasis sistem juga dapat digunakan untuk meminimalisasikan kesalahan-kesalahan yang bisa saja terjadi disebabkan oleh kesalahan Manusia (Human Error), saat ini sudah banyak program program akuntansi bermunculan dengan konsep pengolahan transaksi akuntansi yang matang tentunya dengan tujuan memudahkan bagi kita para pengguna dan pemakai informasi akuntansi.

Banyak orang yang mempunyai bisnis tetapi tidak mengetahui secara teoritis mengenai cara pembuatan laporan keuangan, apalagi dipusingkan dengan adanya debet dan kredit. *Zahir* dirancang untuk pengguna yang tidak mengerti akuntansi, karena dalam penginputannya sangat mudah digunakan dengan desain tampilan/antar muka (interface) program yang menarik dan sangat cocok digunakan di Indonesia karena berbahasa Indonesia tetapi ada juga bahasa lainnya. Penginputan hanya dilakukan dengan mengisi form yang sudah tersedia dan laporan otomatis akan muncul dengan laporan lebih dari 150 jenis macam laporan, baik laporan keuangan, buku pembantu maupun laporan yang sifatnya analisa, dilengkapi dengan grafik, kalender dan reminder. Laporan yang mendukung dalam pengontrolan data penting seperti informasi data barang yang lengkap, kalender informasi

Piutang/Hutang/Giro jatuh tempo, pengelolaan harta tetap, transaksi realtime full otomatis, desain program yang menarik dan mudah dipahami dan rasio keuangan yang lengkap untuk pengambilan keputusan. Untuk menyajikan sebuah Laporan Keuangan yang baik memerlukan alur kerja yang cukup panjang dari sejak terjadinya transaksi sampai kepada penyajian Laporan keuangan. Hal yang umum dilalui adalah membuat jurnal, buku besar, neraca lajur, rugi laba dan neraca. Disamping itu adapula pekerjaan tambahan lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan seperti membuat buku kas dan buku bank, serta laporan pendukung lainnya, laporan hutang dan piutang misalnya.

Zahir *Accounting* adalah sebuah program akuntansi yang didesain khusus untuk mengelola keuangan perusahaan secara mudah, fleksibel, yang berfasilitas lengkap dan dapat digunakan untuk berbagai macam perusahaan, baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang. Aplikasi ini dibangun dengan semboyan bahwa akuntansi keuangan adalah hal yang mudah, dan menggunakan aplikasi akuntansi keuangan adalah sebuah pengalaman yang menyenangkan.

Zahir versi 6.1 dilengkapi berbagai fasilitas yang lengkap dan handal, seperti audit trail, edit transaksi, histori perubahan transaksi, laporan untuk menampilkan detail dan jurnal transaksi perbaikan dan backup data, dan lain-lain.

Beberapa keunggulan dan fasilitas dari Zahir *Accounting* 6.1 antara lain :

1. Mudah digunakan
2. *Design interface* yang menarik dan mudah dipahami
3. Faktur dan Laporan dapat diedit
4. Pembuatan jurnal penyesuaian persediaan dan cadangan penghapusan piutang secara otomatis, saat pembuatan jurnal penjualan

5. Pengelolaan harta tetap, dengan fasilitas penentuan beban penyusutan dengan beragam metode, serta pembuatan jurnal penutupan secara otomatis saat tutup buku bulanan
6. *Multi User, Multi Company, Multi Tax, Multi Discount, Multi Gudang, Multi LevelPassword*, dan lainnya.<sup>37</sup>

Zahir Accounting adalah software akuntansi yang digunakan untuk membuat laporan keuangan, mempunyai fasilitas yang integrated dan berdaya saing tinggi, dilengkapi dengan analisa laporan berupa grafik dan analisa resiko keuangan yang berguna untuk keputusan manajemen perusahaan.

Zahir dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengusaha, dibuat dari sudut pandang pengusaha, sehingga setiap pengusaha dapat mengelola dan memiliki kendali penuh terhadap usahanya tanpa mengharuskan pengusaha dan manajemen perusahaan untuk memahami teori akuntansi terlebih dahulu.

Zahir memiliki kelebihan-kelebihan serta berbagai perangkat yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para pengusaha dan manajemen untuk mengambil keputusan bisnis dengan cepat dan tepat, karena Zahir tidak hanya sebagai perangkat penyedia laporan keuangan semata.

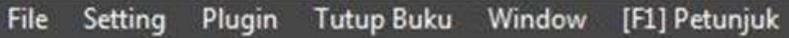
#### **b. Menu, Modul, dan Fungsi dalam Zahir Accounting**

Dalam mengoperasikan aplikasi Zahir Accounting terdapat 2 navigasi yaitu Menu Aplikasi dan Modul Aplikasi.

---

<sup>37</sup>Himayati. *Eksplorasi Zahir Accounting*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2008, hlm 7.

## 1. Menu Aplikasi



Gambar 2.1 menu aplikasi *zahir accounting*

- Menu **File** jika ingin membuat data keuangan baru, atau kembali ke menu utama, membackup data, menjalankan alat bantu, membuat password dan hak akses, dan lain sebagainya.
- Melalui menu **Setting** Anda dapat mensetup klasifikasi rekening perkiraan, mengisi saldo awal rekening perkiraan, mengisi saldo awal piutang dan hutang usaha, saldo awal persediaan, mengatur bahasa, mengatur konfigurasi Point of Sales, dan mengatur konfigurasi program (Application Setting).
- Melalui menu **Plugin** Anda dapat melakukan impor transaksi (saldo awal persediaan, piutang usaha, utang usaha, stock opname, data barang multi price/Diskon
- Melalui menu **Tutup Buku** ini Anda dapat melakukan proses Tutup Buku.
- Anda dapat menampilkan panduan penggunaan program, video training, mendownload update terbaru, mengirim email kritik, saran dan pertanyaan kepada pihak PT. Zahir Internasional dan melakukan registrasi program pada menu [F1] **Petunjuk**.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Zahir Training Center, *Modul Training Zahir Accounting 6*, Depok, 2018, hlm 5 -6.

## 2. Modul Aplikasi



Gambar 2.2 Menu Aplikasi *Zahir accounting*

- *Dashboard*

Modul *Dashboard* digunakan untuk melihat tampilan grafik diantaranya nerca, laba rugi, analisa rasio keuangan dan juga bisa melihat juga pengingat piutang/ hutang yang sudah jatuh tempo.<sup>39</sup>



Gambar 2.3 Modul *Dashboard*.

<sup>39</sup> Zahir Training Center, *Ibid*, hlm 6.

- Data – data  
Modul Data – data ini digunakan untuk membuat data master disuatu data kerja di Zahir Accounting.



Gambar 2.4 Modul Data – Data.

- Buku Besar  
Modul Buku Besar ini digunakan untuk membuat daftar akun, membuat jurnal umum, membuka buku besar per akun biasanya Jurnal Umum digunakan untuk menginput transaksi keuangan yang tidak memiliki jurnal tersendiri, seperti transaksi *adjusting*, transaksi pembelian dan penjualan yang hukan merupakan transaksi usaha pokok perusahaan dan jarang dilakukan.<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Zahir Training Center, *Ibid*, hlm 7.



Gambar 2.5 Modul Buku Besar.

- Modul Penjualan
- Beberapa fungsi yang ada di Modul Penjualan :
- a. Jurnal Penjualan : untuk menginput transaksi penjualan yang terjadi, baik transaksi dengan pembayaran kredit maupun tunai.
  - b. Jurnal Pembayaran Piutang Usaha : untuk menginput transaksi pemasukan kas yang berasal dari pembayaran piutang usaha dari pelanggan.
  - c. Jurnal Pengembalian Kelebihan Pembayaran Piutang Usaha :

untuk menginput transaksi pengembalian kelebihan pembayaran piutang usaha.

- d. Jurnal Penghapusan Piutang Usaha : digunakan untuk membuat jurnal penghapusan piutang usaha yang tidak tertagih, barang kembali (return) atau atas terjadinya pembatalan pesanan.<sup>41</sup>



Gambar 2.6 Modul Penjualan

- Modul Pembelian

Beberapa fasilitas yang ada di Modul Pembelian :

- a. Jurnal Pembelian : untuk menginput transaksi pembelian yang terjadi, baik transaksi dengan pembayaran kredit maupun tunai.
- b. Jurnal Pembayaran Hutang Usaha : untuk menginput transaksi pengeluaran kas yang digunakan

<sup>41</sup> Zahir Training Center, *Ibid*, hlm 7.

untuk membayar hutang usaha kepada supplier.

- c. Jurnal Penerimaan Kelebihan Pembayaran Hutang Usaha : untuk menginput transaksi penerimaan kelebihan pembayaran hutang usaha yang telah dibayarkan kepada supplier.
- d. Jurnal Penghapusan Hutang Usaha : digunakan untuk membuat jurnal penghapusan hutang usaha atas terjadinya pembatalan pesanan atau barang kembali (return).<sup>42</sup>



Gambar 2.7 Modul Pembelian

- Modul Kas dan Bank  
Modul ini digunakan untuk mencatat segala transaksi yang terjadi akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Beberapa fungsi yang ada di Modul Kas & Bank :
  - a. Transfer Kas : Digunakan untuk melakukan pemindahbukuan saldo dari kas ke bank atau sebaliknya.

<sup>42</sup> Zahir Training Center, *Ibid*, hlm 9.

- b. Kas Masuk : Digunakan untuk mencatat kelebihan uang akibat dari pengeluaran operasional. Atau untuk mencatat pengembalian pinjaman karyawan. Selain itu, modul ini dapat digunakan untuk mencatat penerimaan modal pemilik usaha.
- c. Kas Keluar : Digunakan untuk mencatat pengeluaran uang untuk kegiatan operasional seperti; biaya listrik, parkir, pinjaman karyawan dll
- d. Rekonsiliasi Bank : Digunakan untuk mencocokkan saldo antara pencatatan pada buku perusahaan (data di komputer) dengan buku bank.<sup>43</sup>



Gambar 2.8 Modul Kas dan Bank.

- Persediaan.  
Persediaan digunakan untuk mengelola persediaan sebagai aktiva perusahaan, di modul ini dapat dibuat

<sup>43</sup> Zahir Training Center, *Ibid*, hlm 10 – 11.

data barang, barang keluar diluar penjualan, pembuatan proses produksi, stock opname dan penentuan harga jual.

Beberapa fungsi yang ada di Modul Persediaan :

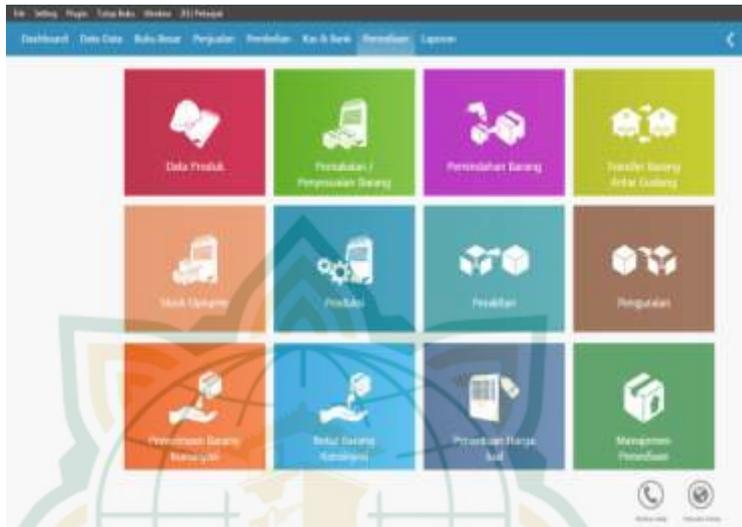
- a. Pemakaian/ Penyesuaian Barang. Fasilitas ini digunakan untuk melakukan pemakaian/penyesuaian barang, seperti memasukan barang yang diperoleh tanpa pembelian atau mengeluarkan barang akibat terjadinya kerusakan pada barang tersebut serta mengeluarkan barang atas pemakaian sendiri
- b. Transfer Barang Antar gudang. Fasilitas ini digunakan untuk memindahkan barang dari suatu gudang ke gudang yang lain.
- c. Perakitan. Fasilitas ini digunakan untuk melakukan perakitan/produksi barang secara otomatis dengan merumuskan setiap komponen barang-barang yang terdapat pada suatu barang jadi. Proses perakitan dapat dilakukan dengan memasukan terlebih dahulu komponen atau item-item untuk membuat suatu barang jadi di data produk dengan menggunakan autobuild.
- d. Penguraian. Fasilitas ini digunakan untuk menguraikan atau meleburkan dari barang jadi ke barang-barang atau item material pada barang tersebut menjadi bentuk semula.
- e. Pemindahan Barang. Fasilitas ini digunakan untuk melakukan

pemindahan barang dari suatu bentuk ke bentuk lainnya, atau dengan kata lain fasilitas ini berguna untuk melakukan perakitan suatu barang secara manual/tanpa adanya rumusan yang tetap.

- f. Penerimaan Barang Konsinyasi. Fasilitas ini digunakan untuk menginput penerimaan barang titipan dari perusahaan lain.
- g. Retur Barang Konsinyasi. Fasilitas ini digunakan untuk mengembalikan barang konsinyasi akibat kerusakan atas kondisi barang tersebut, atau mengembalikan karena barang tidak laku terjual.
- h. Penentuan Harga Jual. Fasilitas ini digunakan untuk menentukan harga jual suatu barang, dapat berupa perubahan langsung pada harga dengan menginput manual per masing-masing barang atau dapat ditentukan melalui set harga jual otomatis dimana perubahan harga jual dapat dipilih berdasarkan presentase.
- i. Stock Opname. Fasilitas ini digunakan untuk mencocokkan antara barang yang tersedia secara buku dengan barang yang tersedia secara fisik barang yang ada ditempat penyimpanan/gudang.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Zahir Training Center, *Ibid*, hlm 11 -12.



Gambar 2.9 persediaan

- Laporan  
Modul ini digunakan untuk melihat semua laporan hasil penginputan di modul – modul sebelumnya. Laporan di Zahir Accounting tersedia dalam berbagai bentuk, tidak hanya laporan keuangan utama tetapi juga laporan diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan sehari-hari, seperti analisa rasio baik dalam bentuk table maupun grafik, dan laporan lainnya.<sup>45</sup>

<sup>45</sup> Zahir Training Center, *Ibid*, hlm 13.



penggunaan aplikasi akuntansi dalam pencatatan keuangan akan lebih cepat dan dapat membantu meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi. Aplikasi akuntansi dapat dipelajari tanpa harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi, faktor ini memudahkan pihak perusahaan untuk menggunakan aplikasi ini.<sup>46</sup>

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Sari Hartini dan Karnita Afnisari pada tahun 2013 yang berjudul “*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* pada Penggunaan Aplikasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan”, dari hasil penelitiannya, dijelaskan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi dalam pekerjaan dipengaruhi oleh lima variabel laten yaitu *Performance Expectancy* (PE) atau harapan prestasi, *Effort Expectancy* (EE) atau harapan upaya, *Facilitating Contion* (FC) atau kondisi yang memfasilitasikan, yang mempengaruhi *Attitude Toward Using Technology* (AT) atau sikap terhadap penggunaan teknologi dan *Intention Behavior* (IB) atau minat penggunaan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dengan kemudahan untuk digunakan dan bermanfaatnya aplikasi akuntansi sebagai alat yang digunakan dan juga adanya fasilitas yang diberikan perusahaan dalam membantu pekerjaan, maka akan terbentuk perilaku yang positif dalam keinginan untuk menggunakannya dan akhirnya terwujudkan dalam minat perilaku yang nyata untuk menggunakannya.<sup>47</sup>

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Normah pada tahun 2014 yang berjudul “Sistem Manajemen Operasional Komputer Dengan Metode *Problem Solving* Sebuah Kajian TI Dengan Aplikasi *Zahir Accounting* Versi 5.1”, dalam penelitiannya dijelaskan faktor efisiensi dan ketepatan dalam pengelolaan bisnis yang menggunakan teknologi komputer merupakan suatu keharusan bagi suatu perusahaan yang telah menerapkan IT dalam pengelolaan

---

<sup>46</sup> Mari Rahmawati, *Peran Aplikasi Komputer Berbasis Akuntansi Untuk Badan Usaha Dalam Perspektif Sistem Informasi*, Jurnal Perspektif Vol. XIII No. 2 September 2015.

<sup>47</sup> Sari Hartini, Kartika Afnisari, *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut) Pada Penggunaan Aplikasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan*, Pilar Nusa Mandiri, Vol IX No. 2 September 2013.

usahanya, hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan perusahaan. *Problem Solving* adalah suatu metode yang tepat untuk mendeteksi, mendiagnosis, menganalisis, dan memecahkan masalah pada sistem manajemen operasional komputer pada suatu perusahaan.<sup>48</sup>

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Maulana Yusuf dan Jajat Sudrajat pada tahun 2014 yang berjudul “pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Pendapatan Pada Perum Damri Bandung”, dalam penelitiannya pada perum Damri Bandung, Sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang diterapkan pada Perum DAMRI Bandung secara keseluruhan dari berbagai aspek berada pada kategori baik yang ditunjukkan oleh rata-rata pernyataan responden sebesar 3,62. Artinya sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Perum Damri Bandung telah berjalan dengan baik dan optimal. Pengendalian intern pendapatan yang diterapkan pada Perum Damri secara keseluruhan dari berbagai aspek berada pada kategori baik yang ditunjukkan oleh rata-rata pernyataan responden sebesar 3,7. Artinya pengendalian intern pendapatan pada Perum Damri Bandung telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh positif terhadap pengendalian intern pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi yaitu 0,911 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat kuat antara sistem informasi akuntansi penerimaan kas (variabel X) dan pengendalian intern pendapatan (variabel Y) pada Perum Damri. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 83% yang berarti pengaruh sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap pengendalian intern pendapatan sebesar 83%, dan sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh faktor lain yang ada di Perum DAMRI Bandung yang tidak dilakukan oleh peneliti.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Normah, *Sistem Manajemen Operasional Komputer Dengan Metode Problem Solving Sebuah Kajian Ti Dengan Aplikasi Zahir Accounting Versi 5.1*, Jurnal Techno Nusa Mandiri, Vol. Xi Maret 2014.

<sup>49</sup> Maulana Yusuf, Jajat Sudrajat, *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Pendapatan Pada Perum Damri*

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Willian Onnyxifour Purnomo, Silvia Rostianingsih dan Christian yang berjudul “Pembuatan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Sarana Agung Sejahtera”, dari hasil penelitiannya, Pencatatan transaksi pembelian dan penjualan dapat dilakukan secara terstruktur dan terkomputerisasi serta dilengkapi kartu stok dengan metode *First in First out* (FIFO). pemilik dapat mengetahui beberapa laporan yang diinginkan, misal: kartu stok, jurnal, laporan pembelian, laporan penjualan, laporan posisi stok, laporan servis, laporan pekerjaan karyawan, laporan pengingat pelanggan, laba rugi, dan neraca. dengan adanya fitur backdate yang memungkinkan pemilik menyisipkan transaksi pada waktu-waktu sebelumnya dalam proses transaksi. Dan berdasarkan hasil kuisisioner, aplikasi akuntansi yang dipakai oleh PT. Sarana Agung Sejahtera ini secara keseluruhan mempunyai nilai rata-rata presentase 77,78% sehingga dapat dikatakan sudah cukup memenuhi kebutuhan perusahaan.<sup>50</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka teoritis merupakan kerangka berfikir konseptual terhadap masalah yang diteliti. Kerangka berfikir itu menggambarkan hubungan antar beberapa konsep/ beberapa variabel yang hendak diteliti. Skema kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut. Berdasarkan tujuan dan kajian teori yang telah dibahas diatas selanjutnya dapat diuraikan kerangka pemikiran yang berjudul **Analisis Implementasi Sistem Informasi Menggunakn Aplikasi *Zahir Accounting* (Studi Pada PO. Bejeu Ngabul Tahunan Jepara)**

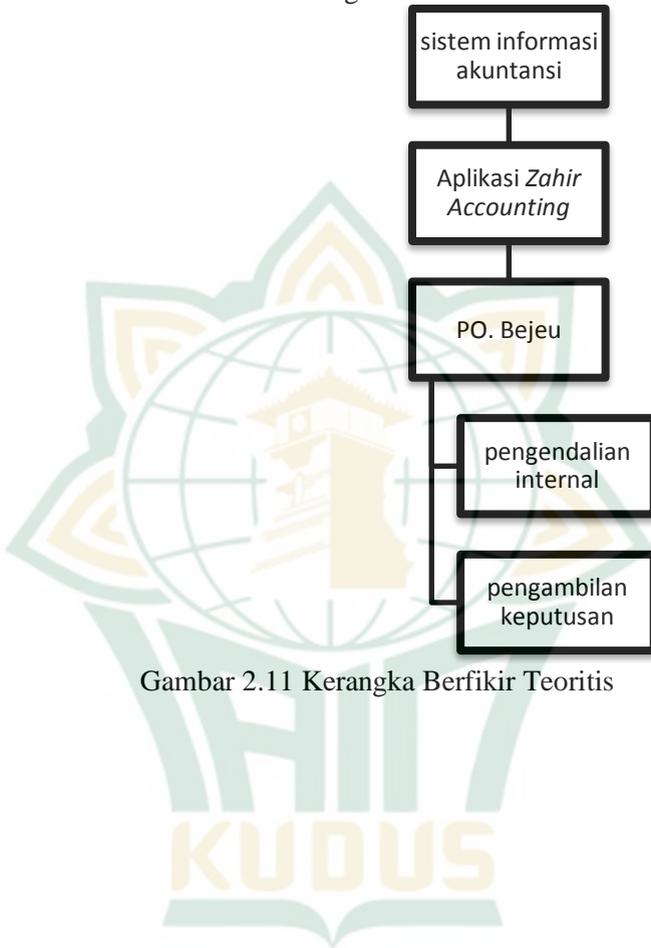
Dari teori diatas didapatkan kerangka berfikir teoritis sebagai berikut

---

*Bandung*, Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 8 No.1 April 2014, hlm. 40-50.

<sup>50</sup>Willian Onnyxifour Purnomo, Silvia Rostianingsih, *Pembuatan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Sarana Agung Sejahtera*, Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri, Universitas Kristen Petra, 2015.

Kerangka berfikir



Gambar 2.11 Kerangka Berfikir Teoritis